

I. PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Melon (*Cucumis melo* L.) merupakan buah yang populer di dunia dan sangat digemari oleh masyarakat. Asal usul buah melon berasal dari Afrika Utara tetapi ada beberapa yang menyebutkan melon berasal dari kawasan Mediterania. Tanaman ini kemudian menyebar luas ke Timur Tengah dan Eropa. Pada abad ke-14 melon menyebar dari Eropa ke Amerika. Tanaman melon kemudian menyebar luas ke segala penjuru dunia, terutama pada daerah tropis, termasuk Indonesia (Setiadi dan Parimin, 1999). Kandungan gizi melon cukup tinggi diantaranya mengandung serat, mineral, β – karoten dan vitamin C. Buah melon sangat baik untuk program diet karena mengandung sodium rendah, potassium sebagai nutrisi esensial, dan tidak mengandung lemak. Jenis gula yang dominan pada buah melon adalah sukrosa. Zat adenosin pada buah melon dapat berfungsi sebagai zat antikoagulan yang dapat menghentikan penggumpalan keping sel darah. Kandungan vitamin C melon lebih tinggi dari pada semangka (Daryono *et al.*, 2016).

Melon merupakan komoditas hortikultura penting Indonesia. Namun tidak diikuti dengan peningkatan jumlah produksi melon. Menurut Badan Pusat Statistik dan Direktorat Jenderal Hortikultura (2017) menunjukkan bahwa produksi melon setiap tahun (ton/tahun) di Indonesia mengalami penurunan. Produksi melon secara berturut dari tahun 2014 hingga 2016 yaitu 150.347 ton/tahun, 137.879 ton/tahun, 117.337 ton/tahun. Hal ini diperparah dengan keadaan minimnya kontribusi industri di bidang pertanian dalam mendukung produksi benih lokal akibat pasar yang telah dikuasai benih melon impor. Produksi benih melon di dalam negeri masih rendah. Pada tahun 2007 dari total pemasukan benih melon sebesar 3.5 ton, benih melon yang di produksi dalam negeri hanya sebesar 0.1 ton sedangkan sisanya masih diimpor dari luar negeri (Departemen Pertanian, 2008).

Banyak negara yang sedang mengembangkan kultivar melon hibrida, salah satunya adalah Indonesia (Daryono *et al.*, 2014). Indonesia sudah mulai merakit kultivar melon lokal yang unggul dan memiliki nilai jual yang tinggi di masyarakat. Para petani lokal umumnya membudidayakan melon yang memiliki

tingkat permintaan yang tinggi di masyarakat seperti melon dengan rasa manis, ukuran buah besar dan memiliki daya simpan yang lama (Huda dan Daryono, 2013). Budidaya tanaman melon membutuhkan ketekunan dan kedisiplinan tinggi. Budidaya melon membutuhkan *input* yang cukup tinggi. Tanaman melon harus didukung lingkungan yang optimal dan benih yang bermutu, kebutuhan hara serta perlindungan dari serangan hama dan penyakit menjadi kebutuhan utama tanaman melon. Hingga saat ini, belum seluruh daerah dapat memproduksi buah ini dengan baik. Beberapa daerah yang menyuplai sebagian besar kebutuhan melon domestik dan ekspor masih terpusat di daerah tertentu, terutama Jawa.(Wibowo, 2008).

Salah satu upaya untuk meningkatkan produksi buah melon yaitu dengan menggunakan pendekatan pemuliaan tanaman. Salah satu metode pemuliaan adalah hibridisasi. Hibridisasi dilakukan diantara tetua yang memiliki potensi unggul. Kenaikan produksi terutama dapat tercapai melalui tersedianya varietas baru (Andriyani, 2006). Varietas melon yang ideal adalah yang berdaya hasil tinggi, tahan hama dan penyakit serta stabil dan seragam di berbagai keadaan lingkungan(Daryono *et al.*, 2011). Varietas baru yang dihasilkan diharapkan memiliki nilai heritabilitas yang tinggi dan kualitas buah yang baik. Berdasarkan uraian tersebut maka perlu dilakukan penelitian tentang penampilan F1 hasil persilangan tanaman melon.

1.2. Batasan Masalah

Batasan masalah dari penelitian ini adalah ingin mengetahui penampilan dari 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon (*Cucumis melo* L.).

1.3. Rumusan Masalah

1. Bagaimana karakter morfologi 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon?
2. Berapa nilai duga heritabilitas karakter morfologi 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon?
3. Apakah ada genotip F1 hasil persilangan tanaman melon yang mempunyai potensi hasil tinggi?

1.4. Tujuan

1. Mengetahui karakter morfologi 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon
2. Mengukur nilai duga heritabilitas karakter morfologi 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon
3. Mengetahui genotip F1 hasil persilangan tanaman melon yang mempunyai potensi hasil tinggi

1.5. Hipotesis

1. Diduga terdapat perbedaan karakter morfologi 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon
2. Diduga terdapat perbedaan nilai heritabilitas karakter 12 genotip F1 hasil persilangan tanaman melon
3. Terdapat genotip F1 hasil persilangan tanaman melon yang mempunyai potensi hasil tinggi